

Inovasi Konten Televisi Universitas Gunadarma sebagai Media Edukasi dan Hiburan Pasca *Analog Switch Off*

<https://doi.org/10.25008/wartaiski.v7i2.262>

Rida Anjani

Universitas Gunadarma

Jln. Margonda Raya No.100, Depok 16424 – Indonesia

Corresponding email: ridaanjani.ra2@gmail.com

Submitted: October 29, 2024; **Revised:** November 21, 2024; **Accepted:** December 15, 2024

Accredited by Kemristekdikti No. 72/E/KPT/2024

Abstract - After the implementation of Analog Switch Off (ASO) in Indonesia, digital television has become one of the main media in disseminating information and entertainment to the public. Universitas Gunadarma Television (UGTV) as an educational television station is struggling to remain relevant and attractive in the digital era. This study aims to explore the innovation content applied by UGTV in making it both an educational and entertainment media. The theories used in this study are the theory of innovation diffusion and the theory of technological determinism. Technology and ideas spread to a society or social system. UGTV as a post-ASO educational media can be seen through the process of adopting new digital technology and how its innovative content is received by the audience. Data collection was carried out using qualitative methods with interview techniques with several key informants. This study analyzes the content strategy developed by UGTV, including program diversification, the use of interactive digital technology, and collaboration with educational institutions and content creators. The results of the study indicate that UGTV's post-ASO innovation content is driven by technological changes that allow program delivery to be more interactive, relevant, and widely accessible. Digital technology not only functions as a medium, but also as a transformative force that drives UGTV to meet the needs of society for educational information and useful entertainment. By integrating the theory of technological determinism, this study confirms that the success of UGTV as an educational television in the digital era is highly dependent on how technology influences and shapes the direction of the development of the content presented.

Keyword: Innovation; Television; UGTV; ASO; Education

Abstrak - Pasca pelaksanaan Analog Switch Off (ASO) di Indonesia, televisi digital menjadi salah satu media utama dalam penyebaran informasi dan hiburan bagi masyarakat. Universitas Gunadarma Televisi (UGTV) sebagai stasiun televisi pendidikan menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan menarik di era digital. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi inovasi konten yang diterapkan UGTV dalam perannya sebagai media edukasi sekaligus hiburan. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teori Difusi Inovasi dan Teori Determinisme Teknologi. Teknologi dan ide menyebar dalam suatu masyarakat atau sistem sosial. UGTV sebagai media pendidikan pasca-ASO dapat dilihat melalui proses adopsi teknologi digital baru serta bagaimana konten inovatifnya diterima oleh audiens. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif dengan teknik wawancara terhadap beberapa *key informant*. Penelitian ini menganalisis strategi konten yang dikembangkan oleh UGTV, termasuk diversifikasi program, penggunaan teknologi digital interaktif, serta kolaborasi dengan institusi pendidikan dan kreator konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi konten UGTV pasca-ASO didorong oleh perubahan teknologi yang memungkinkan penyampaian program lebih interaktif, relevan, dan dapat diakses secara luas. Teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media, tetapi juga sebagai kekuatan pengubah yang mendorong UGTV untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat akan informasi yang edukatif dan hiburan yang bermanfaat. Dengan mengintegrasikan teori *determinisme teknologi*, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan UGTV sebagai televisi pendidikan di era digital sangat bergantung pada bagaimana teknologi memengaruhi dan membentuk arah perkembangan konten yang disajikan.

PENDAHULUAN

Era digitalisasi saat ini mendukung transformasi teknologi di bidang penyiaran semakin berkembang dengan pesat. Salah satu perubahan signifikan yang terjadi di Indonesia adalah migrasi dari siaran televisi analog ke digital, yang dikenal dengan istilah *Analog Switch Off* (ASO). Implementasi ASO membuka peluang baru bagi lembaga penyiaran untuk menciptakan konten yang lebih inovatif dan interaktif. Hal ini dipertegas oleh Direktur Penyiaran (2023) yang mengatakan bahwa Perkembangan teknologi penyiaran menuntut pelaku industri TV dan radio untuk melakukan pengembangan strategi dengan memberikan konten terbaik, informatif dan mampu menyajikan berbagai program siaran inovatif, edukatif dan menghibur.

Salah satu lembaga penyiaran yang sudah bertransformasi dari analog ke digital adalah UGTV atau TV Gunadarma. Berdasarkan surat Kementerian Komunikasi dan Informatika Nomor B-334/M.KOMINFO/PI.03.02/05/2020 tanggal 18 Mei 2020, disebutkan bahwa UGTV memperoleh izin siaran simulcast untuk televisi komunitas yang dalam hal ini bekerjasama dengan PT. Media Televisi Indonesia selaku penyelenggara *Multiplexing*. Bersama surat tersebut disebutkan bahwa UGTV resmi memiliki izin siaran untuk wilayah JABODETABEK dan Kepulauan Seribu.

UGTV sebagai televisi pendidikan milik Universitas Gunadarma merupakan lembaga penyiaran komunitas. Lembaga Penyiaran Komunitas juga dapat efektif bila digunakan sebagai media penyiaran yang melakukan pendidikan dan penyadaran masyarakat komunitasnya (Budiman, 2015). Televisi menjadi media penyiaran dinilai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat dalam berbagai dimensi. Dari aspek sosial, televisi menjadi wadah pengisi waktu luang, hiburan, informasi, pendidikan dan juga kontrol sosial (Herawati dalam Agussetianingsih, 2019). UGTV memiliki peran strategis dalam menyediakan konten edukatif dan hiburan berkualitas bagi mahasiswa dan masyarakat, khususnya di tengah perubahan teknologi siaran yang terjadi. Kondisi pasca ASO ini, tidak hanya membawa perubahan teknis dalam penyiaran, tetapi juga membuka peluang bagi lembaga penyiaran untuk memperbaharui konten dan model penyampaian informasi.

UGTV dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang untuk memaksimalkan kontennya agar tetap relevan dan menarik bagi pemirsa yang semakin luas. Sebagai televisi berbasis pendidikan, UGTV perlu menghadirkan konten inovatif yang dapat menjembatani kebutuhan akan informasi, edukasi, serta hiburan. Selain itu, perkembangan teknologi digital memungkinkan UGTV untuk mengembangkan konten berbasis interaktivitas dan integrasi dengan platform digital lainnya, seperti aplikasi seluler atau media sosial, sehingga dapat memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan *engagement*. Hal tersebut sejalan dengan Penelitian (Mulyadi, 2019) mengungkapkan bahwa televisi tidak bisa lagi terbatas pada satu jenis teknologi dan satu jenis layanan melainkan menjadi televisi digital interaktif yang terdiri dari berbagai teknologi dan keragaman aplikasi, layanan, dan konten yang berbeda.

Direktur Penyiaran Kominfo dalam peluncuran studio baru UGTV di UG Technopark menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 693 stasiun televisi, namun tantangan utamanya adalah mengisi jam tayang dengan program yang relevan dan bermanfaat. UGTV hadir untuk menjawab tantangan ini. Menurut Adi Badjuri (2010), perkembangan informasi sangat pesat, seiring dengan peran televisi sebagai media penyampai pesan melalui format audio-visual dan cinematografi.

Meski stasiun televisi terus bertambah, distribusi informasi belum sepenuhnya merata atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Persaingan ketat di industri ini juga menyebabkan isi program yang disajikan sering kali kurang berkualitas dan tidak selalu bermanfaat bagi pemirsa. Televisi masih menjadi sumber informasi utama bagi semua kalangan, dari anak-anak hingga orang tua, dan menayangkan berbagai program seperti musik, film, sinetron, dan acara

hiburan lainnya yang melibatkan selebritas, sebagaimana dijelaskan Abdullah dan Puspita dalam penelitian mereka (Haqqu, 2020).

Penelitian ini dikaji menggunakan teori determinisme teknologi untuk mendeskripsikan bagaimana UGTV melakukan inovasi dengan melibatkan adaptasi konten yang lebih relevan dengan audiens digital dan penerapan teknologi baru yang memungkinkan pengalaman interaktif bagi pemirsa. Penyiaran digital yang didukung oleh teknologi memungkinkan UGTV untuk mengembangkan konten yang lebih bervariasi dan interaktif, seperti program pendidikan berbasis video, talk show interaktif, serta kolaborasi dengan platform digital lainnya untuk memperluas jangkauan audiens.

Inovasi konten di UGTV tidak hanya penting untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan masyarakat, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui konten edukatif yang menarik, UGTV dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi digital masyarakat serta mendukung program-program pembelajaran jarak jauh yang semakin relevan (Prihantoro, 2022). Teori determinisme teknologi juga digunakan untuk memahami bagaimana peran teknologi telah mengubah cara manusia berkomunikasi dan penemuan teknologi ini bisa membentuk sebuah budaya baru dalam aktivitas manusia. (Muqsith, 2022).

Berdasarkan teori determinisme teknologi, inovasi konten UGTV dapat dilihat sebagai upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi media masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UGTV dapat mengembangkan konten yang lebih menarik, interaktif, dan mendukung tujuan edukasi serta hiburan secara efektif. Penelitian ini dikaji dengan pendekatan kualitatif deksriptif untuk mengetahui bagaimana inovasi konten UGTV dapat mendukung perannya sebagai media edukasi dan hiburan pasca-ASO, serta memahami bagaimana teknologi digital dan teori difusi inovasi dapat diterapkan dalam pengembangan konten penyiaran yang bermakna dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

KERANGKA TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Determinisme Teknologi. Teori determinisme teknologi dikemukakan oleh Marshall McLuhan pertama tahun 1962 dalam tulisannya *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu titik ke titik tertentu.

Menurut McLuhan budaya dibentuk oleh bagaimana cara kita berkomunikasi. Paling tidak, ada beberapa tahapan yang layak disimak. *Pertama*, penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya. *Kedua*, perubahan di dalam jenis-jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia. *Ketiga*, sebagaimana dikatakan McLuhan “Kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi, dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan itu akhirnya mempengaruhi kehidupan kita sendiri”.

Kita belajar, merasa dan berpikir terhadap apa yang akan kita lakukan karena pesan yang diterima teknologi komunikasi menyediakan untuk itu. Artinya, teknologi komunikasi menyediakan pesan dan membentuk perilaku kita sendiri.

Radio menyediakan kepada manusia lewat indera pendengaran (*audio*), sementara televisi menyediakan tidak hanya pendengaran tetapi juga penglihatan (*audio visual*). Apapun yang diterpa dari dua media itu masuk ke dalam perasaan manusia dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari kita. Selanjutnya, kita ingin menggunakannya lagi dan terus menerus. Bahkan McLuhan sampai pada kesimpulannya bahwa media adalah pesan itu sendiri, *the medium is the message* (Meisyaroh, 2013).

Teori determinisme teknologi dapat menjelaskan bagaimana teknologi memengaruhi

perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat, termasuk dalam konsumsi media. Determinisme teknologi berpendapat bahwa teknologi memiliki peran sentral dalam membentuk struktur sosial dan pola komunikasi masyarakat (McLuhan, 1964). Dalam hal ini, UGTV telah menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku masyarakat yang semakin digital, khususnya dalam mengonsumsi konten media yang cepat, interaktif, dan dapat diakses di berbagai perangkat.

Teknologi digital memungkinkan UGTV untuk menghadirkan konten yang tidak hanya bisa dinikmati melalui televisi, tetapi juga dapat diakses melalui aplikasi seluler dan media sosial, sehingga memperkuat perannya sebagai media edukasi yang adaptif dan mudah dijangkau oleh berbagai kalangan.

Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya (Arsyad & Rahman, 2013). Televisi pendidikan merupakan media penyiaran televisi yang menyiarkan program-program pendidikan yang sifatnya menghibur dengan berbagai format sajian. Dalam kegiatan pembelajaran, televisi pendidikan berperan sebagai guru yang menyampaikan materi pembelajaran berbentuk program siaran dengan unsur-unsur di dalamnya yang mencakup konten dan pembawa acaranya.

Penyiaran program TV pendidikan dapat digolongkan menjadi siaran yang bersifat umum dan khusus. Siaran yang bersifat umum adalah program pendidikan yang dapat diikuti oleh semua golongan pemirsa. Contoh siaran yang bersifat umum misalnya adalah program *discovery*, *features* tentang seni dan budaya, dan sejumlah program *talk show* dengan topik yang sangat bervariasi. Program berbentuk *talkshow* dan *features* yang belakangan ini banyak ditayangkan pada sejumlah stasiun TV swasta diharapkan dapat memperluas wawasan pemirsa tentang bidang ilmu dan pengetahuan tertentu. Siaran TV pendidikan yang bersifat khusus yang sering disebut sebagai TV pembelajaran (*instructional TV*) adalah siaran TV yang sengaja dirancang untuk pemirsa atau khalayak tertentu.

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku (Morrison, 2013). Jenis-jenis konten televisi diantaranya, konten informatif, konten edukatif, dan konten hiburan. Adapun klasifikasi siaran pendidikan dibagi menjadi dua yaitu siaran pendidikan sekolah yang memiliki sasaran pelajar/mahasiswa dan siaran pendidikan sepanjang masa dengan sasaran pemirsa yaitu khalayak umum/masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Moleong (2007) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian studi kasus. Metode riset melalui studi kasus banyak menggunakan berbagai sumber data yang dapat diteliti, menganalisis dan menjelaskan secara komprehensif dari berbagai aspek individu, kelompok, program dan organisasi yang mengalami peristiwa tertentu dan sistematis.

Melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk memaparkan, menguraikan deskripsi obyektif tentang bagaimana inovasi-inovasi yang dilakukan UGTV pada siaran program serta seperti apa peran teknologi yang mendukung terciptanya inovasi-inovasi program di UGTV. Peneliti melakukan pengumpulan data primer dengan wawancara mendalam kepada wakil direktur II bidang operasional. Tujuan melakukan wawancara dengan Wakil Direktur II untuk

mendapatkan informasi mengenai proses penemuan ide program melalui kerjasama dengan berbagai unit di Gunadarma.

Kemudian informan selanjutnya adalah penanggung jawab produksi dan program. Tujuan melakukan wawancara dengan penanggung jawab program dan produksi untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai strategi penayangan program dan jenis-jenis konten yang dihasilkan UGTV. Informan ketiga yaitu penanggung jawab teknik. Tujuan wawancara dengan penanggung jawab teknik untuk mendapatkan informasi mengenai teknologi apa saja yang membantu seluruh proses produksi di UGTV. Peneliti juga melakukan pengumpulan data sekunder melalui youtube UGTV Official untuk mendapatkan informasi dari pernyataan narasumber UGTV. Selain itu peneliti juga melakukan observasi parsitipatif untuk bisa melihat secara lebih dalam karakteristik dan kegiatan di UGTV.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) menyatakan kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif serta berlangsung sampai selesai, sehingga datanya jenuh. Ada tiga kegiatan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis dan digunakan sesuai kebutuhan penelitian. Tidak semua informasi yang diberikan informan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jika data tidak sesuai dengan tema, maka dihapus.

HASIL PENELITIAN

Televisi Universitas Gunadarma (UGTV) adalah lembaga penyiaran komunitas jasa penyiaran televisi pendidikan berbasis teknologi siaran digital dan *over-the-top*. UGTV memiliki tujuan sebagai lembaga penyiaran televisi komunitas yang berbasis pendidikan menjadi wadah dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dan turut serta menyiapkan generasi masa depan yang terdidik dan berakhlak mulia. UGTV memulai siaran tahun 2006 dengan penyiaran televisi analog, kemudian pada 2020 menjadi TV digital. Hingga saat ini UGTV terus memproduksi program-program yang inspiratif, edukatif dan tentunya menarik.

UGTV memiliki visi menjadi media informasi, pendidikan dan hiburan terbaik yang menginspirasi bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia lalu misi UGTV adalah: (1) mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya manusia dan fasilitas dari komunitas di Universitas Gunadarma, (2) menjadi mitra kerja bersama pemerintah daerah sebagai media informasi dan pendidikan dan pembangunan, dan (3) mengedepankan dan mengembangkan potensi wilayah dan komunitas melalui media komunikasi.

Sebagai lembaga penyiaran pendidikan, tentu format siaran UGTV lebih banyak menyiarkan konten-konten pendidikan yang mana salah satunya adalah konten yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi saat ini. Walaupun lebih banyak konten pendidikan, UGTV terus berkembang dan tumbuh menjadi lembaga penyiaran yang inovatif dan inspiratif serta dikemas dengan hal-hal menarik.

Inovasi Program UGTV sebagai Media Edukasi Mahasiswa dan Masyarakat

Sebagai lembaga penyiaran pendidikan, format siaran UGTV lebih banyak menyiarkan konten-konten pendidikan yang salah satunya adalah konten yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi saat ini. Walaupun lebih banyak konten pendidikan, UGTV terus berkembang dan tumbuh menjadi lembaga penyiaran yang inovatif dan inspiratif serta dikemas dengan hal-hal menarik. Walaupun UGTV dirancang sebagai televisi komunitas pendidikan, namun UGTV juga konsisten untuk menyajikan program-program yang tidak hanya dijadikan sebagai tontonan namun juga tuntunan untuk masyarakat secara luas. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Prof. Budi Hermana selaku penanggung jawab siaran UGTV:

“UGTV hadir untuk menjadi media informasi yang aktual mengenai isu-isu yang sedang hangat di masyarakat dan tentunya program – program di UGTV akan dikemas dengan hal-hal yang kreatif dan menarik sehingga program UGTV bukan hanya sekedar tontonan namun juga tuntunan bagi masyarakat secara luas” (Prof. Budi Hermana on Youtube UGTV Official).

UGTV melakukan berbagai inovasi program yang ditujukan tidak hanya untuk sivitas akademika Universitas Gunadarma tetapi juga masyarakat secara luas. Iwan Maurits selaku penanggung jawab produksi dan program mengatakan bahwa pada dasarnya seluruh program UGTV memiliki fungsi sebagai media informatif dan edukatif namun tetap dikemas dengan hal yang menarik dan menyenangkan jadi bisa dikatakan bahwa program UGTV bersifat *Edutainment*.

UGTV melakukan kolaborasi dengan berbagai unit lain di Universitas Gunadarma untuk menyajikan program yang tayang selama 16 jam perhari. UGTV sebagai stasiun televisi yang dimiliki oleh Universitas Gunadarma melakukan transformasi dari penyiaran analog ke digital dengan berbagai inovasi program dan teknis siaran.

Inovasi yang dilakukan oleh UGTV dalam hal ini adalah kolaborasi dengan beberapa unit lain di Universitas Gunadarma seperti Program Studi, BAPSI, UG News, Fikom, Akom, Audio Visual UG, dan Civitas Akademika UG yang lainnya. Teknis siaran yang dilakukan merupakan kolaborasi dengan beberapa divisi di struktural UGTV. Tim UGTV dibagi menjadi tim manajemen, tim produksi, tim teknik, dan tim produksi.

UGTV juga memiliki beberapa peran sebagai media edukasi publik. Budiman (2014) mengatakan penyiaran komunitas mampu berperan dalam tiga aspek. *Pertama*, berperan sebagai fungsi sosial dalam rangka memberdayakan komunitas. UGTV memberikan peluang dan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh civitas akademika UGTV untuk membuat program yang sifatnya mengedukasi publik sesuai bidang keilmuan masing-masing. Dengan demikian, *information sharing* dapat dilakukan secara efektif dan dapat sebarakan secara luas seperti sifat media massa televisi yaitu dapat menyebarkan informasi dengan cepat dan kepada masyarakat yang luas.

Kedua, berperan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Kontribusinya dalam menyiarkan informasi dan pendidikan akan dapat menopang pengembangan SDM. Salah satu UGTV dapat berkontribusi dalam pengembangan SDM adalah dengan menyiarkan program-program pendidikan dan informasi yang berkualitas tinggi hingga akan membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang dunia di sekitar mereka. Selain itu, program-program *talkshow* tentang kesehatan, psikologi, dan kehidupan dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pemahaman pengguna masyarakat mengenai permasalahan di kehidupan mereka.

Di samping itu, UGTV juga dapat menjadi sarana untuk mempromosikan nilai-nilai dan keterampilan yang penting dalam pengembangan SDM. Misalnya, menyiarkan program-program yang mempromosikan keterampilan sosial seperti kerja tim, komunikasi yang efektif, dan kepemimpinan yang baik. Program-program ini dapat membantu meningkatkan keterampilan interpersonal dan mempersiapkan masyarakat untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih produktif dan berguna.

Ketiga, dapat membina *sense of morality* masyarakat. Oleh karenanya, dengan adanya penyiaran komunitas diharap mampu membina moralitas warga dengan layanan penyiaran yang mengedepankan budaya dan moral, misalnya menyiarkan siraman rohani, penyuluhan seks, pendidikan agama (Budiman, 2014:62). UGTV sendiri memiliki beberapa program yang berkaitan dengan pembinaan moral masyarakat misalnya kultum pada saat bulan Ramadhan. Selain itu beberapa drama juga mengusung tema-tema budaya seperti serial Borobudur, Ciung Wanara, Adiluhung dan sinema Asmaradewi.

Berikut beberapa program yang bisa memberikan edukasi untuk mahasiswa maupun

masyarakat:

Program Literasi Team Teaching



Gambar 1. Program Literasi
Sumber: Youtube UGTV official

Literasi *Team Teaching* merupakan program unggulan Universitas Gunadarma yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh yang terbentuk saat pandemi Covid 19 tahun 2020. Program ini menghadirkan para narasumber internal sebagai dosen pengampu dan para praktisi industri dengan memberikan materi pembelajaran dari mata kuliah unggulan yang dapat dipelajari oleh lintas program studi.

Program ini disiarkan secara langsung di UGTV yang berkolaborasi dengan *cloud meeting zoom* (Prihantoro, 2022). Durasi program ini selama 1,5 jam untuk satu mata kuliah. Setiap minggu ada empat episode yang diproduksi. Program *team teaching* ini merupakan program yang menayangkan materi pembelajaran untuk beberapa mata kuliah yang dapat dipelajari oleh lebih dari satu jurusan atau fakultas.

Program literasi *team teaching* mulai diproduksi sejak 5 Oktober 2020 dan saat ini sudah ada lebih dari 1000 video pembelajaran yang dapat diakses melalui kanal YouTube UGTV Official. Adanya penggabungan kolaborasi antara teknologi dan *broadcasting* serta *cloud meeting* merupakan bentuk nyata bahwa peran teknologi sangat membantu proses penyampaian ilmu dan pengetahuan kepada mahasiswa secara jarak jauh. Program ini juga tidak hanya dinikmati oleh mahasiswa saja tetapi masyarakat secara umum juga bisa mengikuti proses belajar pada program ini.

Pengajar pada program literasi *team teaching* juga merupakan dosen-dosen pilihan yang kompeten di bidang masing-masing. Selain itu penyampaian materi dilakukan dengan beberapa alternatif mulai dari penjelasan melalui *power point*, demo alat dan aplikasi secara langsung, ataupun melalui *video tapping* yang sangat menarik. Tentunya penyajian materi yang variatif ini membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih mudah.

Program Karir dan Profesi

Karir dan Profesi adalah program *talkshow* yang akan membahas *best practices* dari para praktisi serta membahas bidang-bidang pekerjaan dari setiap jurusan dan akan diisi oleh para praktisi handal yang sudah berkecimpung di dunia industri. Informasi ini sangat penting diketahui oleh mahasiswa dan masyarakat mengenai peluang-peluang kerja dari bidang yang ditekuni.



Gambar 2. Dokumentasi program karier & profesi
Sumber: Youtube UGTV Official

Program Seminar Nasional dan Seminar International

Program studi yang ada di Universitas Gunadarma seringkali menyelenggarakan seminar yang sangat bermanfaat dan informatif. Informasi mengenai tema yang diangkat di seminar merupakan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa secara khusus dan masyarakat secara luas.



Gambar 3. Dokumentasi Seminar Nasional dan Internasional
Sumber: Youtube UGTV Official

Program Wo Ai Mandarin

Merupakan program yang akan memberikan pengajaran mengenai dasar-dasar belajar bahasa dan budaya Mandarin. Mahasiswa dan masyarakat bisa belajar secara gratis dengan mengikuti pembelajaran pada program Bahasa mandarin. Program ini diisi oleh dosen-dosen dari program Studi Sastra Tiongkok UG.



Gambar 4. Bumper Program Wo Ai Mandarin
Sumber: Youtube UGTV Official

Program UG Talk

UG Talk merupakan program yang membahas isu-isu menarik di masyarakat, misalnya di bidang kesehatan, pariwisata, psikologi, komunikasi dan lain sebagainya.



Gambar 5. Dokumentasi program UG Talk
Sumber : Youtube UGTV Official

Program UG Talk IKN

UG Talk IKN membahas hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan Ibukota Nusantara yang baru dari berbagai perspektif serta perkembangan terkini dari pembangunan IKN. Informasi mengenai IKN bisa dijadikan sumber informasi untuk literasi masyarakat mengenai pemindahan ibukota Nusantara yang baru.

Program ini juga menjadi inovasi dari UGTV karena sejauh ini stasiun televisi yang membahas mengenai IKN secara serial dengan berbagai macam perspektif keilmuan hanya UGTV.



Gambar 6. Dokumentasi program UG Talk seri IKN
Sumber : Youtube UGTV Official

Program Semangat Pagi

Semangat Pagi merupakan program yang menyajikan informasi ringan seputar tips dan trik serta berbagai hal yang berkaitan mitos atau fakta yang nantinya dibahas secara ilmiah dengan para narasumber yang kompeten. Tema yang diangkat mulai dari kesehatan, pariwisata, psikologi, komunikasi dan lain sebagainya.

Semangat Pagi dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat secara luas mengenai hal-hal yang bersifat mitos atau fakta yang akan dibuktikan secara ilmiah. Contoh topik Semangat Pagi diantaranya mengenai pangan lokal untuk mencegah *stunting*, kudapan di Balikpapan, literasi mengenai vaksin *booster* dan lain sebagainya.



Gambar 7. Dokumentasi Program Semangat Pagi
Sumber: Youtube UGTV Official

Bincang Sore Pajak dan Imigrasi

Merupakan program yang membahas masalah perpajakan dan keimigrasian. Informasi yang disampaikan berupa kebijakan-kebijakan terbaru mengenai pembayaran pajak dan pengurusan dokumen keimigrasian. Program ini sangat penting untuk diketahui masyarakat agar masyarakat mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai mekanisme dalam pengurusan pajak maupun dokumen keimigrasian.



Gambar 8. Dokumentasi Program Pajak
Sumber: Youtube UGTV Official



Gambar 9. Dokumentasi Program Imigrasi
Sumber : Youtube UGTV Official

Faktor-Faktor Pendukung Transformasi UGTV

UGTV telah melakukan transformasi dari penyiaran analog menjadi digital. Transformasi ini mendukung lahirnya beberapa inovasi baik dari segi teknologi yang digunakan maupun dari sisi konten yang dihasilkan. Transformasi merupakan struktur atau rangka (*framework*) untuk memahami proses perubahan yang sedang terjadi pada masyarakat, baik secara lokal maupun secara global.

Menurut Nurgiyantoro (2010), transformasi adalah perubahan yaitu perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. Jika suatu hal atau keadaan yang berubah itu adalah budaya, budaya itulah yang mengalami perubahan. Secara terminologi transformasi bisa diartikan perubahan yang mendalam sampai perubahan kultural. Mengenai terjadinya proses transformasi ada beberapa hal yang menjadi faktor pemicu yaitu pendidikan, teknologi, dan nilai-nilai kebudayaan. Hal ini sejalan dengan asumsi dari Teori Determinisme Teknologi yang mengatakan, penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya.

Penemuan teknologi penyiaran digital yang diadopsi oleh UGTV telah merubah banyak hal. Seperti perubahan budaya organisasi, perubahan aktivitas produksi program dan perubahan dalam manajemen media secara keseluruhan.

Perubahan pada UGTV terdapat pada beberapa hal diantaranya pada konten-konten program, teknologi penyiaran dan aspek-aspek budaya. Aspek pertama dari sisi pendidikan. Universitas Gunadarma merupakan salah satu universitas swasta terbaik di Indonesia yang selalu mendukung berbagai kebijakan pemerintah demi kepentingan bangsa dan negara. Salah satu kebijakan yang didukung penuh oleh Universitas Gunadarma yaitu partisipasi dalam pemberlakuan Analog Switch Off tahun 2022 di mana Universitas Gunadarma melakukan transformasi penyiaran Analog TV Gunadarma menjadi penyiaran digital.

Aspek kedua yang menjadi faktor pemicu terjadinya transformasi atau perubahan adalah Teknologi. Sejalan dengan hasil penelitian Prabowo (2012), teknologi televisi digital

mengakibatkan konvergensi media yang semakin tajam dan intensif. Konvergensi tersebut tidak hanya terjadi di dalam aspek teknologi saja melainkan juga akan terjadi pada tataran pengelolaan dan implikasinya. UGTV telah melakukan konvergensi media di mana siaran UGTV tidak hanya dapat dinikmati di televisi saja tetapi juga dapat disaksikan melalui *live streaming website* ugtv.co.id, *live streaming youtube* [ugtv official](https://www.youtube.com/ugtvofficial) dan aplikasi dengan nama UGTV Mobile.

Aspek ketiga yang menjadi faktor pendukung perubahan UGTV yaitu nilai-nilai kebudayaan. Di mana transformasi telah mengubah cara-cara yang biasa menjadi suatu hal yang menjadi cara baru contohnya dalam hal ini UGTV telah mengalami transformasi pada tataran pengelolaan SDM, Produksi dan Program serta munculnya program-program inovatif yang lebih menarik dengan pendekatan kolaborasi.

Peran Teknologi dalam Mendukung Inovasi Konten UGTV

Berdasarkan Teori Determinisme Teknologi, teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi pola komunikasi, sosial, dan budaya dalam masyarakat. Teori ini menekankan bahwa perubahan teknologi, termasuk migrasi ke televisi digital, dapat mengubah cara masyarakat mengonsumsi informasi dan berinteraksi dengan media. ASO memberikan peluang bagi UGTV untuk memperbarui dan menyesuaikan kontennya dengan preferensi audiens yang semakin terbiasa dengan media digital.

Teknologi digital memungkinkan UGTV menciptakan konten yang lebih variatif, seperti video pembelajaran interaktif, talk show yang dapat diikuti secara langsung, dan program yang memanfaatkan media sosial untuk keterlibatan audiens. Menurut teori determinisme teknologi, teknologi televisi digital telah mengubah UGTV dari penyiaran satu arah menjadi *platform* interaktif yang melibatkan pemirsa secara aktif. Dalam hal ini, teknologi digital memaksa UGTV untuk berevolusi, karena pola konsumsi audiens telah bergeser dari menonton program statis menjadi mencari pengalaman yang lebih interaktif.

Perubahan-perubahan signifikan yang terjadi di UGTV menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah memengaruhi transformasi media televisi dengan memberikan dampak yang positif. Teori determinisme teknologi menekankan bahwa teknologi adalah faktor utama yang menentukan perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks transformasi media televisi UGTV, teori determinisme teknologi telah menjelaskan bagaimana perkembangan teknologi telah memengaruhi transformasi media televisi.

Pertama, perkembangan teknologi telah membuat UGTV menyediakan layanan penyiaran yang lebih baik dan lebih canggih. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, UGTV telah dapat menyediakan kualitas gambar dan suara yang lebih baik, serta layanan interaktif seperti layanan teks, aplikasi, dan platform online. Hal ini mendukung konvergensi media UGTV. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala pusat keamanan universitas Gunadarma, Dr. Avinanta Tarigan:

“Teknologi dalam penyiaran digital akan membuat siaran televisi menjadi lebih baik. Suara yang dihasilkan akan jauh lebih jernih, gambar siaran akan lebih bersih tanpa semut-semut dan teknologi yang digunakan akan jauh lebih canggih”.

Kedua, perkembangan teknologi juga memungkinkan UGTV untuk menjangkau penonton yang lebih luas. UGTV menggunakan teknologi penyiaran DBV-T atau dapat menjangkau penonton di seluruh wilayah, bahkan di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Hal ini memungkinkan UGTV menghadirkan berbagai jenis program dan konten yang bervariasi, sehingga memuaskan kebutuhan penonton yang beragam.

Dalam teori determinisme teknologi, perluasan distribusi ini menciptakan kesempatan baru bagi UGTV untuk memposisikan dirinya sebagai sumber edukasi yang dapat diakses siapa

saja, kapan saja. Ada beberapa program yang bersifat edukasi publik seperti Bincang Sore Perpajakan, Bincang Santai Bareng Imigrasi, Semangat Pagi, dan UG Talks.

Teknologi menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan UGTV dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi pendidikan yang dapat diakses dengan mudah. UGTV dapat diakses melalui *channel* 31 UHF TV digital yang menjangkau daerah Jabodetabek dan Kepulauan Seribu. UGTV juga menyediakan fasilitas *streaming over the top* yang dapat diakses oleh seluruh dunia pada alamat url www.ugtv.co.id atau di www.tv.gunadarma.ac.id.

Jangkauan UGTV saat ini dapat dilihat dari beberapa media sosial UGTV seperti website, Instagram, Facebook, Youtube, Twitter dan TikTok. Berdasarkan data di lapangan, akun media sosial UGTV sangat bervariasi. Selanjutnya untuk memfasilitasi pemirsa UGTV yang memiliki mobilitas yang tinggi, UGTV juga meluncurkan aplikasi dengan nama UGTV Mobile yang sudah tersedia baik di Appstore maupun di Playstore.

Teknologi digital juga mendorong UGTV untuk berinovasi tidak hanya sebagai media penyiaran, tetapi juga sebagai platform pendidikan yang terintegrasi. Dengan beralih ke format digital, UGTV mulai menawarkan konten-konten edukatif yang lebih terstruktur, seperti kelas online, seminar, dan acara bincang-bincang yang dapat diakses langsung maupun secara tunda melalui platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa peran televisi pendidikan kini tidak lagi hanya bergantung pada penyampaian informasi satu arah, tetapi juga pada keterlibatan aktif audiens dalam proses pembelajaran.

Determinisme teknologi menjelaskan bahwa transformasi ini terjadi karena teknologi digital mendefinisikan kembali apa yang dianggap penting dan berguna dalam konteks media pendidikan. Dengan menghadirkan lebih banyak variasi program edukatif, UGTV berupaya memenuhi harapan masyarakat pada media yang tidak hanya menghibur tetapi juga mencerdaskan.

Inovasi ini turut didukung oleh kemampuan teknologi digital untuk menyediakan data analitik mengenai preferensi audiens, sehingga UGTV dapat lebih responsif dalam menyusun program yang sesuai kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa inovasi konten UGTV pasca-ASO didorong oleh perubahan teknologi yang memungkinkan penyampaian program lebih interaktif, relevan, dan dapat diakses secara luas. Teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media, tetapi juga sebagai kekuatan pengubah yang mendorong UGTV untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat akan informasi yang edukatif dan hiburan yang bermanfaat. Dengan mengintegrasikan teori *determinisme teknologi*, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan UGTV sebagai televisi pendidikan di era digital sangat bergantung pada bagaimana teknologi memengaruhi dan membentuk arah perkembangan konten yang disajikan.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi mempercepat proses transformasi penyiaran digital. Hal ini disambut baik oleh TV Gunadarma atau UGTV untuk melakukan proses transformasi penyiaran digital. Setelah melakukan transformasi penyiaran, tantangan selanjutnya adalah bagaimana UGTV sebagai media edukasi publik bisa menciptakan dan menyajikan program-program yang berkualitas dengan kemasan yang menarik. UGTV terus berkomitmen untuk melakukan inovasi pada program-program UGTV yang ditujukan untuk edukasi publik maupun mahasiswa.

Program tersebut diantaranya program Literasi *Team Teaching*, Karir dan Profesi, Seminar Nasional dan Internasional, *Wo Ai* Mandarin, Semangat Pagi, UG Talk, UG Talk seri IKN, Bincang Sore Mengenai Perpajakan dan Bincang Santai Bareng Imigrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Badjuri, A. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Morrison. (2013). *Manajemen Media Penyiaran Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Prabowo, A. (2012). Era Penyiaran Digital: Pengembangan atau Pemberangusan TV Lokal dan TV Komunitas? *Jurnal ASPIKOM*, 1(4), 301. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i4.27>
- Budiman, A. (2014). Penataan Lembaga Penyiaran Komunitas dalam Akvitas Penyiaran di Indonesia. *Jurnal Politica*, 5(1), 61-77
- Warsita, B. (2013). Pemanfaatan Program Siaran Televisi Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 17(3), 353–364.
- Prihantoro, E., Haryanti, D. A., & Ohorella, N. R. (2022). Implementation of Team Teaching Learning through the Collaboration of Zoom Cloud Meeting and Live Broadcasting Technology during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v7i1.626>
- Meisyaroh, S. (2013). Determinisme Teknologi Masyarakat dalam Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 1(2), 36-46
- Rusmiarti, D.A. (2015). Analisis Difusi Inovasi dan Pengembangan Budaya Kerja pada Organisasi Birokrasi. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, 6(2), 85-100
- Agussetianingsih, B &, Kasim, A. (2021). Peran Desain Kebijakan: Digitalisasi Penyiaran Televisi di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 167–186
- Mulyadi, E. (2019). Industri Media Televisi di Tengah Era Digitalisasi dan Konvergensi Media Baru. *Journal Visioner: Journal of Television*, 1(1), 32–44.